

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini peneliti menyimpulkan mengenai “Persepsi masyarakat terhadap Keterbukaan Informasi Publik di Kota Semarang, Studi Kasus: Masyarakat Pengguna PIP,” sebagai berikut :

1. Melalui aspek kognitif dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat pengguna pusat informasi publik terhadap adanya keterbukaan informasi publik yaitu;

Keterbukaan informasi publik pada umumnya dinilai sangat dibutuhkan untuk masyarakat sebagai bentuk penyesuaian diri dengan era globalisasi. Segala informasi penting untuk diketahui untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai gejala sosial yang sedang terjadi. Akan tetapi, kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai keterbukaan informasi publik sebagai salah satu bentuk dalam pengawasan pemerintah mengakibatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintah rendah. Mereka cenderung bersikap sebagai pelanggan jasa yang hanya memanfaatkan fasilitas yang diberikan.

Masyarakat berpersepsi bahwa gedung PIP yang didirikan sebagai salah satu wujud keterbukaan informasi bagi publik kurang memberikan pengetahuan yang jelas. Masyarakat hanya mengetahui bahwa PIP ini

sebagai pusat informasi publik karena *branding nya* tetapi belum memahami esensi PIP sebagai bentuk *good governance*. Hingga saat ini kenyataannya Pusat Informasi Publik hanya sebagai ruang publik yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut hasil penelitian, menyatakan bahwa masyarakat yang mengunjungi PIP ini hanya memanfaatkan sebagian kecil fasilitas yang diberikan oleh pemerintah, dan kurang memaksimalkan akses lainnya seperti halnya mencari informasi mengenai Kota Semarang.

2. Melalui aspek afektif dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat pengguna pusat informasi publik terhadap adanya keterbukaan informasi publik yaitu;

Masyarakat belum memahami PIP sebagai wujud *good governance* yang diwujudkan pemerintah untuk mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi mengenai penyelenggaraan pemerintahan. Tujuan dari adanya PIP itu belum sampai di masyarakat, maksudnya masyarakat hanya memanfaatkan sebagian kecil dari fasilitas pemerintah ini, tapi tidak memaksimalkan akses yang lain. Mungkin memang tidak ada penjelasan di PIP misal kurangnya display dalam bentuk pengumuman untuk umum yang mengacu mengenai informasi publik. Kemudian ruang lingkup keterbukaan informasi di Semarang masih sempit, maksudnya adalah keterbukaan masih dalam rangka program kebijakan dari pemerintah pusat yang dikerjakan oleh pemerintah daerah tapi belum menyentuh keterbukaan untuk masyarakat.

3. Melalui aspek konatif dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat pengguna pusat informasi publik terhadap adanya keterbukaan informasi publik yaitu;

Meskipun sebagian besar pengguna pusat informasi publik memahami pentingnya keterbukaan atau transparansi dalam penyelenggaraan pemerintah, tetapi tidak merubah perilaku mereka untuk ikut terjun dalam pemerintahan. Mereka cenderung hanya menuntut dengan adanya hasil yang memuaskan bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan masyarakat masih kurang dalam sikap kritis dan dewasa. Mereka kurang memiliki persepsi apresiatif terhadap keterbukaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu upaya untuk memahami, menilai, dan menghargai keterbukaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti; berusaha mengetahui dan memahami hal yang mendasar tentang keterbukaan dan keadilan, berusaha menilai perkembangan keterbukaan informasi, menghargai tindakan pemerintah dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan, menumbuhkan dan mempromosikan budaya keterbukaan dan transparansi mulai dari keluarga, masyarakat dan lingkungan kerja.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran untuk dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat mengenai keterbukaan informasi publik Beberapa saran tersebut antara lain :

1. Pemerintah kota Semarang diharapkan dapat lebih proaktif dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat, sehingga semua pihak

dapat memahami keterbukaan informasi publik. Pemerintah dan masyarakat harusnya saling faham tentang apa yang harus dilakukan, kedekatan dengan masyarakat semakin bisa terlihat bentuknya melalui adanya keterbukaan informasi, contoh melalui adanya PIP masyarakat dapat langsung datang jika membutuhkan informasi, data maupun melayangkan pengaduan. Sebernarnya masyarakat mengartikan keterbukaan informasi dengan cara mengevaluasi kinerja pemerintah, bukan untuk mendapatkan informasi yang bersifat normatif saja. Dengan ini pembangunan kota bisa dirasakan masyarakat.

2. Perlunya pencerdasan masyarakat melalui program yang inovatif berkaitan dengan keterbukaan informasi publik, seperti contoh mengadakan lomba membuat aplikasi mengenai Kota Semarang dll. Serta pemerintah tidak boleh lepas tangan dalam memberikan pengetahuan ke masyarakat sebagai pemerintahan yang transparan
3. Dengan adanya perkembangan yang sangat memadai di PIP tentu akan membawa dampak yang positif bagi warga Kota Semarang. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi secara terus menerus terhadap tujuan utama dari pusat informasi publik sebagai wujud good governance. Sehingga sarana dan prasarana yang telah disediakan sedemikian rupa dapat digunakan dengan optimal sesuai fungsinya.